
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN KARTU KENDALI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI

Ni Ketut Nurmini

SMA Negeri 1 Tabanan, Bali, Indonesia; nurmini824@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Kelas XI IPS 1 semester 1 SMA N 1 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 setelah mengikuti model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions* (STAD) berbantuan kartu kendali dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran STAD berbantuan kartu kendali. Data prestasi belajar dikumpulkan melalui tes prestasi belajar, sedangkan kartu kendali untuk memotivasi aktivitas belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan rerata prestasi belajar 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan Kartu Kendali dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Dapat dilihat dari peningkatan nilai rerata kelas pada Pra Siklus 71,1 menjadi 80,5 pada siklus I dan 85,2 pada siklus II. Ketuntasan Belajar Klasikal pada Pra Siklus 41,7%, menjadi 79,2% pada Siklus I dan 83,3% pada Siklus II.

Kata kunci: pembelajaran Kooperatif, STAD, kartu kendali, dan prestasi belajar

Abstract. This study aims to determine the increase in student achievement in Class XI IPS 1 semester 1 SMAN 1 Tabanan in the 2019/2020 school year after following the *Students Team Achievement Divisions* (STAD) learning model assisted by control cards in the learning process of economic subjects. The research subjects were students of Class XI IPS 1 SMA N 1 Tabanan. The object is student achievement. Learning achievement data collected by learning achievement test, Control Card is to motivate student learning activities. The collected data were analyzed by descriptive method. The criteria for success in this research is the improvement of students' economic learning outcomes with an average learning achievement of 80 and classical completeness of 80%. The results of this study indicate that the application of the STAD Cooperative learning model assisted by the Control Card can improve student achievement in class XI IPS 1 SMAN 1 Tabanan for the 2019/2020 school year. It's seen from the increase in the average value of the class in the Pre-cycle 71.1 to 80.5 in the first cycle and 85.2 in the second cycle. Classical Learning Completeness in Pre-Cycle is 41.7%, to 79.2% in Cycle I and 83.3% in Cycle II.

Keywords: cooperative learning, STAD, control cards, and learning achievement.

PENDAHULUAN

Menurut Hamalik (2013), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar umumnya identic dengan proses belajar secara formal baik dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sampai pada jenjang perguruan tinggi. Idealnya proses pembelajaran yang dilaksanakan sebaiknya diawali dengan perencanaan pembelajaran sebagai pegangan guru dalam proses pembelajaran. Dalam setiap perencanaan pembelajaran yang disusun di satuan pendidikan formal pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Namun, dalam perjalanannya proses pembelajaran tidak selalu memenuhi kriteria ketuntasan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perencanaan. Perencanaan yang sudah disusun dengan baik perlu diterapkan dalam pembelajaran namun dalam proses penerapan tersebut tidak bisa dilepaskan dari faktor guru dan faktor siswa, dalam hal ini diperlukan kerjasama antara guru dengan siswa terutamanya penyesuaian guru terhadap kondisi siswa termasuk juga dalam membentuk kesepakatan dalam mensukseskan pembelajaran (Zendrato, 2016).

Yuzarion (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap guru terhadap anak dan sikap orang tua terhadap anak. Di samping kedua hal tersebut banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik terutamanya faktor eksternal dalam pembelajaran seperti faktor sosial, faktor budaya, dan ketiga faktor lingkungan (syafi'i et al., 2018). Faktor tersebut termasuk juga bagaimana kondisi lingkungan belajar serta bagaimana faktor guru dalam menerapkan model pembelajaran yang akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa semangat dalam meraih prestasi belajar secara maksimal. Jika terdapat kekeliruan atau kurang tepatnya penerapan model yang digunakan guru maka optimalisasi prestasi belajar siswa akan sulit tercapai. (Sudiarta & Widana, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kondisi pembelajaran yang sering terjadi di kelas selama proses pembelajaran yang dilakukan, dengan kondisi kualitas pembelajaran yang rendah menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Disinilah peran guru dalam mengembangkan pembelajaran yang dilakukan bersama siswanya. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan memiliki dinamikanya sendiri termasuk cara menangani sesuai karakter siswa, guru dan mata pelajaran di sekolah tersebut.

Ekonomi merupakan salah satu pembelajaran wajib yang diberikan pada jenjang SMA khususnya pada jurusan IPS. Sebagai pembelajaran wajib sudah tentunya memiliki peranan penting tidak hanya koqnitif siswa saat pembelajaran berlangsung namun juga menunjang pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengambil penjurusan kedepannya. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi pun sering menghadapi kendala. Kendala dalam pembelajaran ini juga terjadi pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1

SMA Negeri 1 Tabanan. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tabanan sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah padahal pelajaran ekonomi sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas hanya sedikit siswa yang berpartisipasi secara aktif, itupun didominasi oleh siswa tertentu. Apabila diadakan tanya jawab masih banyak siswa yang enggan bertanya dan menjawab pertanyaan. Kondisi seperti ini menjadikan proses pembelajaran monoton dan tidak menarik dan tingkat ketuntasan belajarnya pun relatif rendah apabila dibandingkan dengan tingkat ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu KKM 80 (delapan puluh). Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata prestasi belajar siswa siswa kelas XI IPS 1 pada semester I tahun ajaran 2019/2020 pada mapel ekonomi sebesar 71,10 dengan persentase ketuntasan adalah 41,70 %, dan tingkat aktivitas siswa cukup rendah. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih berpartisipasi, maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi belajar ekonomi siswa yang sekaligus meningkatkan prestasi belajar ekonomi. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur pada kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri (Tampubolon, 2013). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) sekaligus keterampilan social (*social skill*) termasuk *interpersonal skill* (Aisyah, 2020). Terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran dimana prestasi belajar belum bisa diraih maksimal dan ketuntasan belajar secara klasikal juga belum memenuhi kriteria yang diharapkan sebagai akibat belum meratanya kemaunan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran karena didominasi oleh sebagian kecil siswa termasuk, keengganan siswa dalam bertanya atau menjawab dengan pola diskusi, serta tingkat aktivitas siswa cukup rendah. Maka disini baik diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe pendekatan yang sesuai. Tipe pembelajaran yang tergolong pembelajaran kooperatif diantaranya adalah *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Team Games Tournaments* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT), dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik permasalahan tersebut model pembelajaran kooperatif yang dirasa cocok adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas, penjelasan materi awal dilakukan dalam

persentasi kelas; 2) tim, terdiri dari empat atau lima siswa yang bersifat heterogen; 3) kuis, dalam periode tertentu guru mengadakan kuis yang sifatnya individual; 4) skor kemajuan individual, diberikan kepada siswa untuk mengukur kemajuan siswa sebagai penumbuh motivasi terhadap hasil pencapaian yang diperoleh, 5) rekognisi tim, adanya pemberian penghargaan untuk kelompok setelah pencapaian yang bisa diperoleh (Suwarsa, 2020). Dengan lima komponen tersebut, pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik dengan mengedepankan pembelajaran secara berkelompok atau bersama-sama sesuai karakteristik pembelajaran kooperatif. Terdapat kebebasan siswa dalam menyampaikan ide-ide/pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah serta menanggapi pertanyaan dari teman maupun guru dikembangkan untuk mencapai prestasi akademik dan mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Terdapat upaya pengukuran prestasi belajar secara individual untuk mengakomodasi pencapaian individu atau kemajuan individu dalam pembelajaran, serta pemberian penghargaan agar memberi motivasi bagi siswa untuk tetap semangat belajar guna mencapai prestasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran siswa cenderung kesulitan dalam menentukan pencapaian dalam proses pembelajaran dan harus menunggu arahan guru. Terutamanya dalam proses pengukuran skor kemajuan siswa. Guna memudahkan siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dibantu dengan menggunakan kartu kendali bagi siswa. Kartu Kendali adalah kartu yang dibawa setiap tatap muka oleh seluruh siswa pada kelas yang diteliti, yang memuat tentang: nomor absen, nama siswa, kelas, tanggal pertemuan, aspek penilaian, dan skor yang diperoleh (Suardani, 2013). Dalam kartu kendali ini akan direkan aktifitas belajar siswa termasuk juga hasil pencapaian siswa sehingga guru dan siswa bisa secara bersama-sama menentukan pencapaian dan prestasi belajar siswa.

Keunggulan dari dari pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu kendali dalam mata pelajaran ekonomi anatara lain: 1) siswa mendapat materi secara bersama-sama melalui persentasi di kelas; 2) siswa dapat belajar bersama-sama melalui kegiatan diskusi atau bertukar informasi dalam kelompok yang sifatnya heterogen sehingga antar siswa bisa saling menunjang pemahaman satu dengan yang lain; 3) dengan adanya kartu kendali siswa berbsama guru dapat mengukur pencapaian pembelajaran baik melalui kuis atau aktifitas lainnya, sehingga setiap siswa tau perkembangannya dalam belajar; 4) adanya penghargaan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga bisa mencapai prestasi belajar sesuai tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil maksimal yang telah dicapai peserta didik menurut kemampuannya dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima, dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan dalam jangka waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan yang diwujudkan dalam angka atau huruf

sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Atau dapat dikatakan juga bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keterkaitan peserta didik dalam proses belajar-mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru (Indrawati, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

Penerapan penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan kartu kendali dalam upaya meningkatkan prestasi belajar ekonomi bagi siswa kelas XI IPS 1 semester 1 SMA Negeri 1 Tabanan tidak bisa dilepaskan dari penelitian yang relevan dan menunjukkan hasil positif terhadap proses pembelajaran. Rakhmawati (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa XI IPA 1 SMAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2013/2014. Selanjutnya hasil penelitian Suwarsa (2020) memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam dua siklus pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas X AP 5 SMK Negeri 1 Tampaksiring semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dikuatkan kembali berdasarkan hasil Penelitian Sudarsana (2021) pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Bebandem Tahun Pelajaran 2019/2020. Terkait dengan pemanfaatan kartu kendali, penelitian dari Suardani (2013) menunjukkan bahwa dengan menggunakan kartu kendali saat proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Pancasila Sebagai Idiologi Terbuka pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Banjar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, ketika diterapkan dalam pembelajaran ekonomi bagi siswa kelas XI IPS 1 semester 1 SMA Negeri 1 Tabanan diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang sebelumnya tidak dapat dicapai secara maksimal.

Adapun rumusan masalah yang ingin dikaji adalah apakah penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan kartu kendali dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 semester 1 Tahun ajaran 2019/2020 di SMA N 1 Tabanan? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 semester 1 Tahun ajaran 2019/2020 di SMA N 1 Tabanan setelah mengikuti pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan kartu kendali.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan kartu kendali diduga dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 semester 1 Tahun ajaran 2019/2020 di SMA N 1 Tabanan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA N 1 Tabanan yang berjumlah 24 orang terdiri dari 16 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Kooperatif STAD berbantuan kartu kendali. Penelitian ini mulai di laksanakan pada bulan Agustus 2019 s.d. Oktober 2019. Metode pengumpulan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan instrumen lembar observasi dalam hal ini dikembangkan dalam bentuk kartu kendali, sedangkan teknik pengumpulan data untuk prestasi belajar menggunakan tes prestasi belajar.

Metode analisis data dilakukan secara deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan menghitung mean, median, modus, membuat kelas interval, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian adalah acuan atau kreteria yang digunakan untuk menyatakan berhasil atau tidaknya suatu penelitian dalam mencapai tujuan sesuai permasalahan yang dialami. Indikator keberhasilan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa, 2) terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal, 3) nilai rata-rata prestasi belajar yang dicapai minimal 80,0, 4) persentase ketuntasan yang dicapai minimal 80 %.

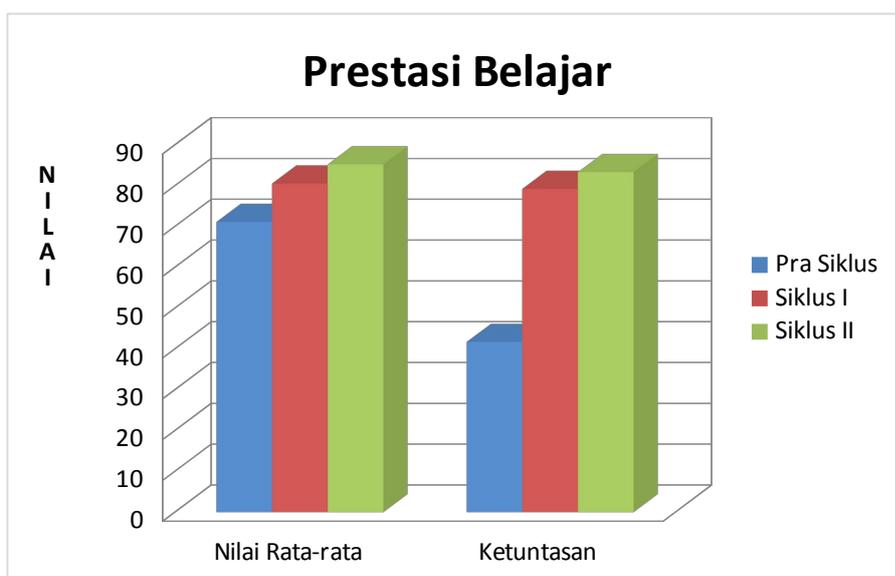
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus dari bulan Agustus 2019 s/d oktober 2019 Pada siklus I, dari hasil analisis post tes pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 80,5 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata tes awal (*pretest*) 71,1. Tingkat ketuntasan kelas pada siklus I 79,2 %, mengalami peningkatan dari pada tingkat ketuntasan kelas pada tes awal 41,7%. Dilihat dari rata-rata prestasi belajar sebesar 80,5 sudah memenuhi kriteria keberhasilan, namun jika dilihat dari ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 79,2%. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas pada siklus I dapat diamati sebagai berikut: a) Pada pertemuan 1, suasana kelas belum kondusif, masih ada siswa yang ke luar masuk kelas karena terpengaruh oleh kejadian-kejadian di luar kelas; b) Pertemuan 2, suasana kelas mulai kelihatan serius, tidak ada lagi siswa yang ke luar masuk kelas, meskipun siswa masih kelihatan sedikit tegang; c) Pertemuan 3, siswa sudah mulai mengerti dengan manfaat penggunaan kartu kendali. Mereka mulai antusias berdiskusi, dan mulai muncul keberanian untuk mengeluarkan pendapat dengan teman dalam kelompok. Proses pembelajaran dengan bantuan kartu kendali efektif menciptakan suasana pembelajarn yang kondusif. Dengan belum dipenuhinya kriteria ketuntasan ada siklus I, kegiatan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

Pada Siklus II diperoleh hasil analisis *post tes* pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,2. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I, yaitu 80,5, dan ketuntasan kelas mencapai 83,3% lebih tinggi dari pada ketuntasan kelas pada siklus I yaitu 79,2%. Pada siklus II dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan bantuan kartu kendali cukup efektif menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Jika dilihat dari kriteria keberhasilan dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II kondisi kelas dapat diamati sebagai berikut: a) Pertemuan 1, suasana kelas mulai kondusif karena siswa mulai terbiasa dengan penggunaan kartu kendali. Perilaku disiplin dapat diamati dari siswa masuk kelas tepat waktu, berpakaian lengkap sesuai tata tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan; b) Pertemuan 2, Sebagian besar siswa sudah berusaha menunjukkan perilaku sesuai dengan aspek yang termuat pada kartu kendali; c) Pertemuan 3, suasana kondusif sudah tercipta selama pembelajaran berlangsung. Siswa berusaha untuk memperbaiki skor yang telah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang selalu berusaha bertanya, menanggapi pendapat teman dengan sopan dalam diskusi, menjawab pertanyaan dari guru dengan argumen yang jelas, mengerjakan tugas dengan lebih rapi dan mengumpulkan tepat waktu. Mampu memahami dan mempresentasikan tugas di depan kelas dengan menarik dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Grafik peningkatan prestasi belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dilihat dari nilai rata – rata kelas, persentase ketuntasan kelas pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar : Nilai Rata-Rata, Ketuntasan.

Meskipun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan seperti: 1) Pada awal penggunaan kartu kendali perhatian siswa cenderung tertuju pada aspek yang dinilai, sehingga siswa kurang memahami materi ajar dengan baik; 2) Guru belum bisa maksimal dalam penilaian, hal ini disebabkan karena guru harus betul-betul memperhatikan kegiatan siswa dan memberikan skor kepada setiap siswa yang mampu memunculkan perilaku yang ada dirubrik penilaian.

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yang sudah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu kendali dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian tersebut antara lain Rakhmawati (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa XI IPA 1 SMAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2013/2014. Selanjutnya hasil penelitian Suwarsa (2020) memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam dua siklus pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas X AP 5 SMK Negeri 1 Tampaksiring semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dikuatkan kembali berdasarkan hasil Penelitian Sudarsana (2021) pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Bebandem Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa guna menambah pemahaman dan bekal untuk pembelajaran berikutnya. Selain itu penelitian ini ditunjang dalam hal penggunaan kartu kendali dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suardani (2013) menunjukkan bahwa dengan menggunakan kartu kendali saat proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Pancasila Sebagai Idiologi Terbuka pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Banjar. Dengan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu kendali membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA N 1 Tabanan. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan disiplin siswa, tanggung jawab, partisipasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan persentasi dalam kelompok serta lebih leluasa dalam melakukan diskusi dan tanya jawab karena pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan diselingi dengan *games*. Dengan bantuan kartu kendali memudahkan mengarahkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar dalam pembelajaran ekonomi bisa meningkat. Jika dilihat dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan Model pembelajaran Kooperatif STAD berbantuan kartu kendali diduga dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 semester 1 Tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Tabanan, dapat diterima. Dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif STAD berbantuan kartu kendali dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 semester 1 Tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Tabanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan kartu kendali dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Tabanan. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kriteria keberhasilan dalam

penelitian tindakan kelas ini. Penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD berbantuan kartu kendali mampu menciptakan suasana belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Lebih lanjut Penelitian ini dapat diperluas tidak hanya pada mata pelajaran ekonomi tetapi pada mata pelajaran lain. Karena penggunaan kartu kendali sangat fleksibel dan efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk mengurangi rasa capek pada guru sebagai peneliti, disarankan merancang pembelajaran dengan *team teaching* secara kolaboratif sehingga dapat memperhatikan dan mengawasi kegiatan pembelajaran dengan lebih teliti dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pai pada materi hikmah beriman kepada hari akhir melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIA SD Negeri 3/IX senaung semester I tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 60-68. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.94>
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan pembelajaran. PT Bumi Angkasa.
- Indrawati, F. (2013). Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215-223, <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Rakhmawati, R. (2015). Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2013/2014 melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 116-123. <https://doi.org/10.33654/math.v1i2.12>
- Suardani, K. (2013). Meningkatkan hasil belajar PKN kompetensi dasar pancasila sebagai ideologi terbuka dengan menerapkan pembelajaran berbantuan kartu kendali. *Jurnal IKA*, 11(1), 69-82. <http://dx.doi.org/10.23887/ika.v11i1.1149>
- Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 176-186. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781885>
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1317* (2019) 012118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Suwarsa, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 274-282. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004199>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tampubolon. (2013). Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan. Erlangga.

- Yuzarion, (2017). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107-117. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>